

**REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA KESENIAN
WAYANG TIMPLONG SEBAGAI INTERNALISASI NORMA
BERMASYARAKAT DI DESA KEPANJEN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah



OLEH :

TITA NUR ENDA

NPM: 19.1.01.02.0003

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2023**

Skripsi oleh :

TITA NUR ENDA

NPM: 19.1.01.02.0003

Judul :

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 07-01-2013

Pembimbing I



Drs. AGUS BUDIANTO, M. Pd.

NIDN. 0022086508

Pembimbing II



Drs. YATMIN, M. Pd.

NIDN. 0709076301

Skripsi oleh :

TITA NUR ENDA

NPM: 19.1.01.02.0003

Judul :

**REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA KESENIAN
WAYANG TIMPLONG SEBAGAI INTERNALISASI NORMA
BERMASYARAKAT DI DESA KEPANJEN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 25 Juli 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Yatmin, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. MUMON NURMILAWATI, M.Pd

KEDIRI, NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Tita Nur Enda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/16 Januari 2001
NPM : 19.1.01.02.0003
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ SI Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,

Yang Menyatakan



TITA NUR ENDA

NPM: 19.1.01.02.0003

MOTTO

“Syukuri apa yg telah menjadi milik kita dan yg diberikan oleh Tuhan maka, semua akan menjadi indah dan janji tuhan akan menambah suatu kenikmatan bagi org yg rajin untuk bersyukur” [9/5/2022 06.56]

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta hidayahnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini,
2. Ibu, Bapak, adik, nenek, kakek yang telah memberikan kasih sayang luar biasa kepada saya,
3. Seluruh Dosen Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan mendidik saya,
4. Teman-Teman angkatan 2019 Pendidikan Sejarah yang telah membersamai perjalanan ini,
5. Seluruh Keluarga Historians, UKKI UNP Kediri, dan DPM UNP Kediri yang telah memeberikan pengalaman luar biasa dalam perjalanan menempuh pendidikan S1 ini,
6. Sahabat saya Zeny Achiatun Nihayah,dan Atik Mutamimul Atiqoh yang selalu memberikan ruang bahagia dalam perjalanan ini,
7. Sahabat saya Rindi Anggraini yang selalu memberikan semangat dan menjadi saksi suka duka saya,
8. Seseorang yang perkataannya saya kutip dan kemudian menjadi motto dalam skripsi ini. 🌿🌿

Abstrak

Tita Nur Enda Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Wayang Timplong Sebagai Internalisasi Norma Bermasyarakat Di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, Skripsi, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci: wayang timplong, kearifan lokal, norma bermasyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti terhadap potensi yang berada di Kabupaten Nganjuk salah satunya yaitu Wayang Timplong yang merupakan kesenian yang diciptakan oleh Mbah Bancol yang berasal dari Dusun Kedungbajul Desa Jetis Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk yang terinspirasi dari berbagai kesenian yang muncul sekitar tahun 1900-an karena kecintaannya terhadap segala kesenian akhirnya menciptakan sendiri sebuah kesenian wayang, yang dinamakan wayang timplong.

Wayang Timplong memiliki keunikan sendiri mulai dari segi bentuk sampai musik pengiringnya. Berdasarkan perkembangannya hingga saat ini salah satu tempat yang masih melestarikan keberadaannya yaitu Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Dewasa ini melihat banyaknya fenomena yang terjadi hingga mengakibatkan degradasi moral khususnya bagi generasi muda. Kesenian Wayang Timplong yang mengandung nilai kearifan lokal tersebut efektif diterapkan dalam internalisasi norma bermasyarakat.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah sejarah kesenian Wayang Timplong? (2) Bagaimanakah bentuk pagelaran kesenian wayang timplong di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ? (3) Bagaimanakah cerita *Lakon* dalam kesenian Wayang Timplong ? (4) Bagaimanakah cara penerapan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Wayang Timplong dalam internalisasi norma susila dan norma sosial di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Etnografi yaitu suatu bentuk penelitian yang memfokuskan pada penjelasan, deskriptif, serta interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial yang berada dalam masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penelitian mendalam secara langsung kepada kelompok masyarakat melibatkan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian wayang timplong di Desa Kepanjen mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat penting dalam menjalin hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya setempat. Revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada kesenian wayang timplong dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengenalan seni wayang timplong kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan non-formal, penyelenggaraan pertunjukan wayang timplong di masyarakat, serta penggunaan media sosial mengenai kesadaran budaya khususnya pada kesenian wayang timplong.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan. Penyusunan Skripsi dengan judul **“REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KESENIAN WAYANG TIMPLONG SEBAGAI INTERNALISASI NORMA BERMASYARAKAT DI DESA KEPANJEN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK”** ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri,
2. Ibu Dr. Mumum Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
3. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus menjadi Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan motivasi, dukungan, bimbingan serta arahan sehingga peneliti optimis untuk lulus tepat waktu,
4. Bapak Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Dosen pembimbing 1, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta ilmu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,

5. Seluruh Dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga banyaknya selama peneliti menempuh pendidikan di Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri,
6. Ibu, Bapak, Adik, Nenek, Kakek peneliti yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, semangat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti,
7. Adik tingkat sekaligus sahabat peneliti Rindi Anggraini yang menjadi saksi suka duka peneliti dalam segala situasi, seta senantiasa memberikan semangat dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini,
8. Sahabat peneliti Atik Mutamimul Atiqoh dan Zeny Adchiatun Nihayah yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini,
9. Teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Sejarah yang selalu saling menguatkan dalam proses penyusunan skripsi ini,
10. Seluruh keluarga Historians (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah), UKKI UNP Kediri, dan DPM UNP Kediri yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga dalam perjalanan menempuh pendidikan di Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri,
11. Teman-teman Kost Azzahra yang selalu memberikan *vibes positif* membuat peneliti merasa nyaman, khususnya dalam penyusunan skripsi ini,
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti rinci satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini senantiasa membawa kebermanfaatan.

Kediri, 06 Mei 2023

TITA NUR ENDA

NPM: 19.1.01.02.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN_PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kebudayaan.....	9

1. Pengertian Kebudayaan	9
2. Unsur Kebudayaan	11
3. Wujud Kebudayaan	14
4. Sistem Nilai Budaya	17
B. Wayang.....	20
1. Pengertian Wayang.....	20
2. Wayang di Nusantara	22
3. Jenis Wayang.....	30
4. Fungsi Wayang.....	35
C. Kearifan Lokal.....	38
D. Norma.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
1. Pendekatan Penelitian.....	45
2. Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Tahapan Penelitian	50
D. Tempat dan Waktu Penelitian	50
1. Tempat Penelitian	55
2. Waktu Penelitian	56

E.Sumber Data	57
F.Prosedur Pengumpulan Data.....	58
G.Teknik Analisis Data.....	62
H.Pengecekan Keabsahan Temuan	64

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	66
1.Kondisi Geografis Desa Kepanjen	66
2.Kondisi Demografi Desa Kepanjen.....	700
3.Sumber Daya Manusia	74
B.Deskripsi Data Penelitian	82
1.Sejarah Kesenian Wayang Timplong.....	82
a.Pengertian Wayang Timplong	82
b.Awal Kemunculan	84
c.Karakteristik Wayang Timplong	86
2.Bentuk Pagelaran Kesenian Wayang Timplong	90
a.Fungsi Pagelaran Wayang Timplong.....	90
b.Prosesi Pagelaran Wayang Timplong.....	91
c.Perengkapan Pagelaran Wayang Timplong.....	98
3.Cerita <i>Lakon</i> dalam Kesenian Wayang Timplong	103

4.Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Kesenian Wayang Timplong sebagai Internalisasi Norma Bermasyarakat	106
a.Lakon Bujangganong.....	107
b.Lakon BaruKlinting.....	110
c.Lakon Begawan Ciptaning	113
C.Interpretasi dan Pembahasan	116
1.Sejarah Kesenian Wayang Timplong	116
2.Bentuk Pagelaran Kesenian Wayang Timplong.....	117
3.Cerita Lakon dalam Kesenian Wayang Timplong	120
4.Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Kesenian Wayang Timplong sebagai Internalisasi Norma Bermasyarakat.....	122
 BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A.Simpulan	128
B.Implikasi.....	129
C.Saran-Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

3.1	: Waktu penelitian	56
4.1	: Batas wilayah Desa Kepanjen.....	67
4.2	: Penggunaan luas wilayah.....	68
4.3	: Jenis penggunaan tanah	69
4.4	: Sarana dan Prasarana Desa Kepanjen.....	73
4.5	: Jumlah Penduduk Desa Kepanjen.....	75
4.6	: Usia Penduduk Desa Kepanjen.....	76
4.7	: Pendidikan Penduduk Desa Kepanjen	77
4.8	: Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Kepanjen.....	78
4.9	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Kepanjen	79
4.10	: Agama Penduduk Desa Kepanjen.....	80
4.11	: Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Kepanjen.....	81

DAFTAR GAMBAR

4.1	: Peta Lokasi Desa Kepanjen	67
4.2	: Bagan struktus kelembagaan Desa Kepanjen	71
4.3	: Silsilah Dalang Wayang Timplong.....	86
4.4	: Gawangan	98
4.5	: Kelir	99
4.6	: Larapan	100
4.7	: Cempolo.....	100
4.8	: Kepyak	101
4.9	: Kotak.....	102
4.10	: Kayon.....	102
4.11	: Blencong	103

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Kegiatan Penelitian	138
2	: Kesenian Wayang Timplong	140
3	: Identitas Narasumber	142
4	: Pedoman Wawancara.....	143
5	: Surat Izin Penelitian dari LPPM	146
6	: Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Desa Kepanjen	147
7	: Berita Acara Penulisan Karya Ilmiah	148
8	: Surat Bebas Similarity	150
9	: Hasil Wawancara	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, meliputi suku, tradisi, dan kesenian yang tersebar luas mulai dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan sejarahnya Indonesia mencapai masa kejayaan pada zaman kerajaan, yang terbukti hailnya berupa karya seni dan budaya yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi. Karya-karya tersebut merupakan hasil dari pemikiran dan kreativitas luar biasa, sehingga menjadi sebuah warisan budaya yang berharga.

Kesenian menempati peran penting dalam kehidupan dan perkembangan budaya masyarakat, salah satu bentuk kesenian yang memiliki pengaruh besar adalah kesenian tradisional. Kesenian tersebut harusnya tetap dilestarikan, generasi muda sebagai bagian yang penting dalam upaya pelestarian kesenian cenderung lebih memilih untuk menampilkan dan mengadopsi kesenian asing daripada kesenian tradisional yang berasal dari daerahnya sendiri. Menurut Ardany (2015: 182-183) menyatakan bahwa definisi kesenian sebagai berikut:

Kesenian adalah suatu karya seni yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok, yang dapat dilestarikan, dikomunikasikan, dan dikembangkan. Perkembangannya didukung oleh beberapa elemen, seperti seniman kreatif dan berkualitas serta dukungan masyarakat untuk melestarikan dan menyebarkan kesenian.

Secara umum, generasi muda sekarang enggan mempertahankan serta menggunakan kesenian tradisional karena dianggap kuno dan tidak sesuai dengan zamannya, mereka lebih tertarik pada kesenian yang bersifat baru sesuai dengan pola pikir masyarakat yang modern yang telah mengalami perubahan.

Dewasa ini kasus-kasus kriminal yang berkaitan dengan masalah moral semakin marak yang menunjukkan penurunan kualitas moral generasi muda. Contohnya, tawuran antar siswa, perundungan (bullying), bahkan hingga pencurian dan pembunuhan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan moral yang diperoleh di sekolah belum berperan secara maksimal. Degradasi moral tidak dapat diselesaikan semata-mata melalui pendidikan, karena para pelajar juga hidup di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang mana penerapan norma bermasyarakat ikut andil dalam upaya meningkatkan moral generasi muda ke arah yang berkualitas.

Setiap suku bangsa memiliki kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai dan norma sosial budaya yang perlu dijaga dengan baik. Menurut Silomba (2022: 11-12), kearifan lokal dimaknai sebagai berikut:

Kearifan Lokal menjadi aspek penting yang erat kaitannya dengan kebudayaan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya. Salah satu nilai yang terkandung dalam kearifan lokal adalah ajaran dan nasihat leluhur untuk selalu berbuat baik terhadap semua manusia dan menjaga lingkungan alam tempat tinggal.

Kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi sebagai transfer nilai-nilai kebaikan dan cara hidup yang baik, melalui cerita yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Isi dari kearifan lokal ini sering kali berupa cerita rakyat, upacara adat, peribahasa, lagu, nyanyian, permainan rakyat, serta pagelaran wayang dan lain sebagainya.

Kearifan lokal adalah hasil dari pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat setempat melalui pengalaman yang terkumpul dan kemudian diintegrasikan dengan pemahaman tentang budaya yang mewakili nilai-nilai

kebaikan dalam berinteraksi dengan sesama. Kearifan lokal mengacu pada pola perilaku khas yang ada dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Salah satu budaya Indonesia yang juga merupakan bentuk seni tradisional adalah pewayangan. Renaldi (2021: 14) mengutarakan sebagai berikut:

Secara historis, pewayangan telah ada sejak sekitar tahun 1500 SM. Pada masa itu, wayang digunakan sebagai sarana untuk memuja arwah leluhur, karena kepercayaan terhadap arwah leluhur telah ada sejak zaman prasejarah di kalangan masyarakat Jawa.

Kesenian wayang merupakan salah satu bentuk seni yang terkenal dan sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pada tanggal 7 November 2003, wayang diakui secara global oleh UNESCO.

Menurut Rohman (2018: 81-90) menjelaskan mengenai wayang sebagai berikut:

Wayang mulai berkembang ketika bangsa Indonesia berinteraksi dengan budaya dari negara lain, terutama ketika kebudayaan Hindu dari India masuk dan menyebar di Pulau Jawa. Pengaruh kebudayaan Hindu di Pulau Jawa berdampak pada cerita dalam wayang.

Awalnya, pertunjukan wayang mengisahkan mitos nenek moyang, namun kemudian beralih ke cerita-cerita dari Mahabharata dan Ramayana karena adanya kesamaan dalam penghormatan kepada para dewa. Seiring dengan perkembangan zaman, baik bentuk, variasi, kreativitas, dan pertunjukan kesenian wayang mengalami perubahan. Tujuannya adalah agar lebih menarik dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Salah satu daerah di Indonesia yang masih mempertahankan dan mengembangkan kesenian wayang adalah Kabupaten

Nganjuk. Di sana terdapat salah satu kesenian wayang yang unik, yaitu wayang timplong.

Kesenian wayang timplong awalnya dipentaskan sebagai hiburan, namun seiring dengan perkembangan zaman, kesenian ini lebih sering dipertunjukkan dalam acara-acara bersih desa atau ritual tertentu di daerah-daerah Nganjuk. Menurut Ardany (2015: 200) menjelaskan mengenai penamaan wayang timplong sebagai berikut:

Nama "Timplong" diberikan karena suara gamelan yang mengiringi pertunjukan wayang terbuat dari bambu dan saat dipukul menghasilkan bunyi "plong...plong...".

Oleh karena itu, masyarakat menyebutnya dengan wayang timplong. Wayang timplong memiliki karakteristik sendiri, terbuat dari kayu, dan bagian tangannya terbuat dari kulit sapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA KESENIAN WAYANG TIMPLONG SEBAGAI INTERNALISASI NORMA BERMASYARAKAT DI DESA KEPANJEN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana cara merevitalisasi nilai kearifan lokal dari kesenian wayang timplong sebagai internalisasi norma bermasyarakat khususnya dalam norma susial dan norma sosial di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ?”

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah kesenian wayang timplong ?
2. Bagaimanakah bentuk pagelaran kesenian wayang timplong di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimanakah cerita *Lakon* dalam kesenian Wayang Timplong ?
4. Bagaimanakah cara penerapan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Wayang Timplong dalam internalisasi norma sosial dan norma susila di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah kesenian Wayang Timplong.
2. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan Kesenian Wayang Timplong di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dalam perkembangan kesenian Wayang Timplong.
3. Untuk mengetahui cerita *Lakon* dalam kesenian Wayang Timplong.
4. Untuk mengetahui cara penerapan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Wayang Timplong dalam internalisasi norma sosial dan norma susila di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada bidang kajian seni dan budaya, terutama dalam memperkaya pemahaman tentang kesenian tradisional dan Informasi dan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengembangkan pemahaman teoritis tentang kesenian tradisional.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan pemahaman tentang proses kreatif dalam menciptakan karya seni yang unik dan berbeda.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pengembangan teori tentang budaya lokal dan kesenian tradisional. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang lebih dalam tentang pentingnya pelestarian dan peningkatan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks globalisasi dan modernisasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dokumen informasi tentang sejarah kesenian wayang timplong sebagai salah satu warisan budaya lokal di Kabupaten Nganjuk, serta dalam upaya pelestarian budaya sebagai kontribusi acuan pada kajian seni dan budaya, eksplorasi kreativitas, dan pengembangan teori budaya lokal.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Wayang Timplong dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, baik di sekolah maupun dalam program pengembangan karakter. Hal ini dapat membantu membangun moralitas, nilai-nilai positif, dan mengembangkan pemahaman tentang budaya lokal pada generasi muda.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kesenian lokal mereka sendiri. Dengan memperkuat identitas budaya dan mengapresiasi warisan budaya mereka, masyarakat dapat merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian wayang timplong.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuat peneliti mendalami pengetahuan tentang kesenian tradisional, dan budaya lokal. Dapat mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menafsirkan hasil penelitian. Dengan berbagi temuan penelitian, peneliti dapat berpartisipasi dalam dialog akademik dan mempengaruhi perkembangan pengetahuan dalam bidang yang terkait. Serta memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi peneliti dengan dapat berinteraksi

langsung dengan komunitas lokal, dalang, seniman, dan anggota masyarakat terkait Kesenian Wayang Timplong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardany, A. 2015. *Sejarah Kesenian Wayang Timplong Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Agastya, 5(2) (Online). tersedia : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/891> diunduh 23 November 2022.
- Astuti, S., dkk. 2018. *Wayang Timplong: Bentuk Pertunjukan dan Pelestarian*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP) D.I Yogyakarta.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur, A. 2018. "*Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat (History of Development and Change of Wayang Functions in Society)*". Jurnal Kebudayaan, 13(1) (Online). tersedia : <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1076350&val=16214&title=Sejarah%20Perkembangan%20dan%20Perubahan%20Fungsi%20Wayang%20dalam%20Masyarakat> diunduh 06 Mei 2023.
- Ball, V. 1987. *Etika Pendidikan..* Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)
- Damari, dkk. 2015. *Wayang Timplong dan Wayang Gedog*. Nganjuk: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Nganjuk
- Hadi, dkk. 2021. *Penelitian Kualitataif Studi Fenomenologi, Case Study. Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Harminingrung Sri, M. 2017. *Kearifan Lokal Masyarakat Tradisional Gunung Kelud*. Malang: Media Nusa Creative.
- Harmono, dkk. 2003. *Nganjuk dan Sejarahnya*. Nganjuk: Yayasan Salepuk dari Nganjuk (Sadang)
- Irianto, M. 2017. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*. Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 12(1) (Online). tersedia : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15640> diunduh 15 April 2023 November 2022.
- Koentjaraningrat. 1984. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, D. 2018. *Tradisi Ritual Sesaji di Petilasan Sri Aji Jayabaya pada bulan Suro (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten*

- Kediri). Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kusumo, S. 2019. *Sejarah Kesenian Wayang Timplong Di Desa Kepanjen, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk (1910-2016 M)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marzuki, S. 2017. *Etika dan Kode Etik Profesi Hukum*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Mulyono, S. 1980. *Symbolisme dan Mistikme dalam Wayang : sebuah tinjauan filosofis*. Jakarta: Haji Masaagung.
- Nurmayanti, E., & Marsudi. 2016. *Tinjauan Visual Dan Karakter Wayang Timplong Pada Lakon Dewi Sekartaji Kembar Di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa (Online). tersedia : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/17724> diunduh 15 April 2023 November 2022.
- Rohmah, Y. 2015. *Studi tentang pelaksanaan upacara ritual siraman satu Suro di Sedudo Desa Ngliman Kecamatan Sawah Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rukiyati, dkk. 2018. *Wayang Timplong: Sejarah dan Pertumbuhan Teori Atropologi Budaya (hingga Dekade 1970)*. Jakarta: Gramedia
- Salim, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Citapustaka Media.
- Sedana, N. 2016. Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal (Perspektif Kajian Budaya. Sedana. N (Ed.), *Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal (hl,18-33)*. Bali: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Silomba, Y.S. 2018. *Sosialisasi Nilai dan Norma Kearifan Lokal pada Masyarakat Adat (Studi Kasus: Banua Pa'rapuan di Sesenapadang Kabupaten Mamasa)*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarto, S. 2019. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*. Jurnal Literasiologi, 1(2), (Online).tersedia : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49> diunduh 17 Juni 2023 November 2022
- Wildan, M. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Media Tokoh Wayang (Studi Komparatif Antara Sri Mulyono Dan Purwadi Purwacarita)*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Ponorogo: IAIN Ponorogo.